

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Di bab yang ketiga ini peneliti kemudian memaparkan berkaitan metode penelitian yang diterapkan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian. Adapun secara spesifik bab ini mengurai penjelasan tempat penelitian dan partisipan, pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional, pengumpulan data, analisis data, validasi temuan penelitian dan prosedur penelitian yang dilakukan.

#### **3.1. Tempat dan Partisipan Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Negeri Medan yang disingkat Unimed yang terletak di Jln. Willem Iskandar Psr. V Medan. Di Universitas Negeri Medan yang memiliki beberapa organisasi mahasiswa intrakampus yang dinamakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang cukup aktif di pentas lokal maupun nasional, dan ada UKM yang sering tampil di pentas internasional dan mahasiswa Unimed banyak juga aktif di organisasi ekstrakampus yang dijadikan tempat penelitian sehingga peneliti berpandangan tempat dapat memenuhi kebutuhan penelitian dan informasi dibutuhkan peneliti.

##### **3.1.2 Partisipan Penelitian**

Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam penentuan partisipan penelitian, adapun hal tersebut meliputi latar, pelaku, kejadian/peristiwa, kemudian proses (Miles dan Huberman, 1992). Faktor *kesatu*, latar meruparakan lokasi/tempat terjadinya kerja-kerja pengumpulan data, yakni Organisasi Mahasiswa atau Pemuda Intrakampus (UKM Pramuka, Menwa, UKMI, dan UKMKP) dan Ekstrakampus (GMNI, HMI, GMKI, IMM) di Universitas Negeri Medan. Faktor *kedua*, pelaku disini merupakan para pengurus organisasi Organisasi Mahasiswa atau Pemuda Intrakampus dan ekstrakampus, pemilih pemula, dan pengamat dan praktisi PKn. Faktor *ketiga* merupakan kejadian/peristiwa yang ditujukan pada proses pelaksanaan

Pilkada. Dan yang terakhir yakni faktor **proses**, merupakan serangkaian proses wawancara dan menggali informasi dari partisipan penelitian terkait dengan pemikiran, nilai dan cara pandang terhadap topik/isu yang menjadi penelitian.

### **3.1.3 Sumber Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yang berbentuk tulisan maupun lisan yang kemudian dikelola menjadi data primer dan data sekunder. Yang termasuk dalam cakupan data primer meliputi persepsi, pandangan kemudian bentuk deskripsi lainnya berkenaan topik penelitian. Sedangkan yang menjadi cakupan pada data sekunder yakni informasi berkenaan jumlah, standarisasi dan berkas maupun laporan kerja yang dapat memperkaya informasi berkenaan Pilkada oleh organisasi mahasiswa atau pemuda intrakampus dan ekstrakampus di Unimed. Berkenaan dengan itu, maka sumber data terdiri dari manusia, kejadian/peristiwa, benda. Dalam perspektif kualitatif, manusia adalah basis data dan berkedudukan sebagai narasumber, maka penelitian itu peran tersebut diisi pengurus organisasi mahasiswa atau pemuda intrakampus dan ekstrakampus di Unimed). Benda adalah benda fisik yang memiliki keterkaitan atas topik penelitian (benda pakai, berkas, dokumentasi, catatan, dll). Selanjutnya peristiwa dimaksudkan adalah informasi menggambarkan keadaan yang berkaitan secara langsung terhadap perilaku pemilih, tipe pemilih, sarana atau media menyampaikan aspirasi politik dan pemerintahan serta upaya dan kendala dalam mewujudkan *Civic Skills* (*intellectual* dan *participatory skill*) dalam meningkatkan peran serta warga negara dalam Pilkada.

## **3.2. Pendekatan dan Metode Penelitian**

### **3.2.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian tentang Perilaku Pemilih Pemula dalam Pilkada untuk Mewujudkan *Civic Skills* (Studi Deskripsi Persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam Pilkada Walikota Medan 2020) ialah pendekatan kualitatif. Dijelaskan Creswell (1998) bahwa tradisi metodologi penelitian yang berbeda yang mengkaji lebih mendalam dari fenomena sosial atau manusia merupakan proses penyelidikan keilmuan berdasarkan penelitian kualitatif. Peneliti melaporkan pandangan rinci dari informan, dan melakukan

Fahmi Khalehar, 2021

**PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA MEDAN 2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

penelitian dalam kondisi yang alami merupakan cara membangun gambaran yang kompleks dan menyeluruh. Bila ditilik ulang, pandangan diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan rangkaian penelitian memahami fenomena berdasar kebiasaan salah satu metode penelitian yang memiliki fokus pada usaha penyelidikan masalah dan fenomena sosial maupun manusia. Pendekatan penelitian kualitatif juga kerap dinamai dengan pendekatan naturalistik, hal itu terjadi didasari keadaan lapangan dalam pendekatan ini lebih bersifat alamiah/natural dan tidak dimanipulatif (Cresswell, 1998; Nasution, 1992).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki kekhasan yaitu adanya penekanan pada perhatian pada pemberian makna dari data yang diperoleh yang sesuai dengan pemaknaan sosial dan budaya yang berbeda. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan kesesuai penerapan pendekatan kualitatif dalam menyelidiki topik penelitian yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengkaji tentang masalah Perilaku Pemilih Pemuda dalam Pilkada untuk Mewujudkan *Civic Skills* (Studi Deskripsi Persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam Pilkada Walikota Medan tahun 2020) yang memerlukan sumber data yang aktual.
2. Penentuan pendekatan ini disandarkan atas kesesuaian masalah yang diteliti dengan potensi ketersediaan data primer dari partisipan penelitian yang memiliki keterikatan dengan latar alamiahnya.
3. Penelitian berfokus terhadap persepsi mahasiswa tentang perilaku pemilih mahasiswa atau pemuda sebagai pemilih pemula untuk mewujudkan *Civic Skills* dalam meningkatkan peran serta warga negara dalam Pilkada Walikota Medan tahun 2020 yang lalu. Tujuan penelitian tersebut dapat dicapai melalui penerapan pendekatan penelitian kualitatif yang mempunyai kekhasan karakteristik, seperti dijelaskan Bogdan & Mien (1982) bahwa penelitian kualitatif memusatkan pada proses ketimbang hanya dengan hasil atau produk. Penelitian kualitatif memberikan peluang untuk memperoleh informasi dan deskripsi perilaku pemilih, tipe pemilih, sarana atau media menyampaikan

aspirasi politik dan pemerintahan serta upaya dan kendala dalam mewujudkan *Civic Skills* (*intellectual* dan *participatory skill*) dalam meningkatkan peran serta warga negara dalam Pilkada.

Adapun pendekatan naturalistik diterapkan pada penelitian ini adalah model studi kasus, yang cakupan kajian dilaksanakan dilingkup yang khusus dan terbatas. Bogdan dan Biklen (1982) menjelaskan bahwa studi kasus dimaknai atas pemeriksaan terperinci dari satu pengaturan, atau satu subjek tunggal, atau satu penyimpanan atau dokumen tunggal, atau satu peristiwa tertentu. Secara khusus, model studi kasus pada dasarnya merupakan penyelidikan kasus tunggal (*single case study*). Penerapan model studi didasarkan pertimbangan kebutuhan penelitian ini yang dilaksanakan dengan hanya pada mahasiswa, artinya penelitian hanya memiliki satu fokus. Selanjutnya kelebihan yang dikandung oleh model studi kasus yakni memberi ruang bagi peneliti untuk mempelajari objek penelitian secara fokus, holistic dan mendalam.

Dengan penerapan penelitian kualitatif, peneliti dapat lebih leluasa mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tentang perilaku pemilih mahasiswa atau pemuda sebagai pemilih pemula untuk mewujudkan *Civic Skills* dalam meningkatkan peran serta warga negara dalam Pilkada Walikota Medan tahun 2020 yang lalu. Di samping itu peneliti dapat menggali lebih dalam perilaku dan pengatuhuan, ide dan pandangannya, hal itu dikarenakan kualitatif pada dasarnya merupakan bentuk analisa pada manusia dan lingkungan tertentu, menjalin hubungan dengan partisipan dan memahami bahasa dan perilaku untuk menteorisasikan pada ilmu pengetahuan terkini (Nasution, 1992; Bogdan & Biklen, 1992; dan Lincoln & Guba, 1985).

Pada banyak literatur disebut kekhasan dari penelitian kualitatif diantaranya; sumber data merupakan keadaan normal, dimaksudkan peneliti merupakan instrument yang utama dalam proses pengumpul data penelitian, deskriptif, memusatkan pada proses, mengedepankan data langsung, adanya penerapan triangulasi, data *emik*, pengecek data ulang, analisis data sudah dilakukan sedari awal dan selama dilakukannya penelitian.

### 3.2.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode studi (*case study*) sebagai salah satu metode dari pendekatan kualitatif. Craswell (2010) menjelaskan beberapa metode dalam penelitian studi kasus diantaranya naratif, fenomenologi, etnografi, grounded theory dan studi kasus itu sendiri. Studi kasus adalah cara penelitian untuk menyediliki secara fokus suatum aktivitas, kejadian, tahapan, program, kejadian ataupun kelompok manusia. Suatu kasus dibatasi oleh waktu dan kegiatan, kemudian peneliti mendalami informasi secara keseluruhan dengan menerapkan serangkaian prosedur dalam mengumpulkan data atas waktu yang ditentukan (Stake, dalam Craswell 2010:20). Sedangkan Robert K.Yin (2008) menjelaskan studi kasus ialah suatu penyelidikan lapangan yang mengamati fenomena dalam kehidupan nyata.

Seperti yang dikemukakan dalam Arikunto (1998), penelitian kasus merupakan penelitian yang dilaksanakan secara fokus, detail dan mendalam atas objek seperti organisasi atau fenomena tertentu. Dilihat dalam aspek wilayahnya, penelitian studi kasus dapat dinilai penelitian dengan daerah/subjek yang dapat dikatakan sempit, akan tetapi pada sudut aspek sifat, metode penelitian ini memberikan ruang untuk memecahkan dan mendeskripsikan masalah dengan jalan mencari dan mendalami informasi yang kemudian di interpretasikan dengan konteks teraktual.

Lincon dan Guba (1985) menjelaskan ada beberapa keuntungan dalam penerapan metode penelitian studi kasus. *Kesatu*, menjadi jalan utama untuk penelitian emik yang memberikan pandangan partisipan penelitian. *Kedua*, memberi penjelasan kompleks yang sesuai dengan realitas dengan yang dirasakan pembaca secara langsung. *Ketiga*, menjadi jalan ampuh dalam memperlihatkan hubungan peneliti dan pasrtisipan penelitian sebagai pemberi informasi. *Keempat*, memberi kesempatan pembaca menemukan kesesuai internal. *Kelima*, menghasilkan penjelasan panjang yang dapat digunakan dalam validasi ataupun transferabilitas. *Keenam*, memberi ruang atas adanya penilaian terhadap konteks yang berperan dalam pemberian makna fenomena dengan konteks yang akan digali.

Maka berdasar pandangan yang telah diungkap dari para ahli bahwa metode penelitian ini lebih menitikberatkan penelahaan suatu kasus, dalam penelitian ini kasus yang menjadi fokus ialah bagaimana persepsi mahasiswa tentang perilaku pemilih mahasiswa atau pemuda sebagai pemilih pemula untuk mewujudkan *Civic Skills* dalam meningkatkan peran serta warga negara dalam Pilkada Walikota Medan tahun 2020 yang lalu. Kasus tersebut dibatasi dalam suatu ruang lingkup perilaku pemilih, tipe pemilih, sarana atau media menyampaikan aspirasi politik dan pemerintahan serta upaya dan kendala dalam mewujudkan *Civic Skills* (*intellectual* dan *participatory skill*) dalam meningkatkan peran serta warga negara dalam Pilkada. Penggunaan pendekatan dirancang akan menjadi sarana menggali informasi yang lengkap, utamanya berkenaan persepsi mahasiswa tentang perilaku pemilih mahasiswa atau pemuda sebagai pemilih pemula untuk mewujudkan *Civic Skills* dalam meningkatkan peran serta warga negara dalam Pilkada Walikota Medan tahun 2020 yang lalu.

Penerapan metode studi kasus pada penelitian yang disusun ini, ditujukan agar mengetahui realitas dengan objektif dan menyeluru dari topik penelitian. Hal ini dasarkan metode studi kasus akan membantu memahami permasalahan yang dilakukan di organisasi mahasiswa atau pemuda intrakampus dan ekstrakampus di Unimed. Kemudian penulis dalam pengerjaannya akan mempergunakan pendekatan personal, dalam artian proses penelitian, peneliti menjalankan hubungan atau komunikasi bersama para pihak di organisasi mahasiswa pemilih pemula intrakampus dan ekstrakampus di Unimed.

### **3.3. Definisi Operasional**

Definisi operasial adalah pembatas atas hal yang akan telaah dalam penelitian ini, adapun konsep pokok penelitian ini mencakup konsep perilaku pemilih, tipologi pemilih, aspirasi politik dan pemerintahan, *Civic Skills*, *intellectual skill*, *participatory skill*, Pilkada Walikota, Mahasiswa sebagai Pemilih Pemula, dan Organisasi Mahasiswa Intrakampus dan Ekstrakampus.

#### **3.3.1. Perilaku Pemilih dan Tipologi Pemilih**

Perilaku Pemilih adalah tatalaku individu untuk menentukan pilihan yang dipikir sesua dan cocok. Teori terkait perilaku memilih dapat digolongkan pada Fahmi Khalehar, 2021

**PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA MEDAN 2020)**

dua kutub mazhab yakni Mazhab Colombia dan Mazhab Michigan (dalam Efriza, 2012; Gaffar, 1992; dan Mujani, 2012). Adapun pendekatan yang dijadikan landasan pada penelitian ini ialah pendekatan sosiologis, psikologis, pilihan rasional, dan pembelian suara. Mazhab Columbia memberi penekanan pada aspek sosiologis pada pembentukan perilaku warga negara dalam memberikan pilihannya di pemilu. Pengikut pendekatan berkeyakinan masyarakat merupakan komposisi atas norma dasar sosial yang bersumber dari penggolongan sosiologis diantaranya agama, status sosial, jenis pekerjaan, usia, gender yang dikira memiliki pengaruh membentuk perilaku memilih.

Sedangkan Mazhab Michigan disisi lain memberi penekanan di aspek psikologis pemilih. Hal itu memberi pengaruh bahwa putusan pilihan warga negara dipengaruhi banyak aspek psikologis yang berjalan pada internalnya yang merupakan hasil kerja-kerja aktor politik seperti sosialisasi. Kedudukan dan pilihan politik seseorang dipengaruhi idealisme, kecerdasan, keturunan, dorongan hati pemilih itu sendiri. Dalam Efriza (2012) mengemukakan pendekatan pemilih rasional memperhatikan aktivitas memilih sebagai hasil dari pertimbangan untung dan rugi, biasanya yang menjadi pertimbangan bukan sekedar biaya yang harus dikeluarkan untuk memiliki namun juga pertimbangan suara yang dikeluarkan memiliki pengaruh terhadap calon yang diharapkan akan menang. Pembelian suara atau *money politics* cara mengumpulkan suara dengan memberikan uang atau barang sebagai imbalan. Hal itu menjadi alat mendukung dan klientelisme dalam kegiatan politik praktis Indonesia yang disibukkan pemenuhan suara electoral (Aspinall dan Sukmajati, 2015).

Tipologi Pemilih ialah tipologi seseorang dalam memilih yang berorientasi pada tinggi rendahnya pada pertimbangan *policy-problem-solving* dan orientasi faktor ideologi yang terdiri atas tipologi pemilih, diantaranya: skeptis, tradisional, rasional dan kritis (Firmanzah, 2012).

### **3.3.2. Aspirasi Politik dan Pemerintahan**

Selanjutnya aspirasi politik dan pemerintahan merupakan keinginan, kepentingan, dan yang diinginkan dan dicita-citakan oleh warga negara, dalam hal

Fahmi Khalehar, 2021

**PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA MEDAN 2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

ini mahasiswa atau pemuda di perguruan tinggi pada proses politik dan pemerintahan, termasuk di antaranya dalam proses Pilkada Walikota.

### **3.3.3. Pilkada Walikota**

Pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah secara umum juga disebut Pilkada, secara khusus pada penelitian ini menggunakan istilah Pemilu untuk proses pemilihan Walikota yang dilakukan secara langsung di Kota Medan dalam Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan peraturan perundang-undangan Pilkada yang diadakan lima tahun sekali.

### **3.3.4. Civic Skills, Intellectual Skills, dan Participatory Skills**

*Civic Skills* adalah suatu kemampuan kewarganegaraan yang memperlihatkan keterampilan warga dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian bangsa yang berdaulat, yang harus dibekali dengan pengetahuan dasar dan kecakapan intelektual dalam melibatkan diri dalam aktivitas yang relevan (Branson, 1999; Budimansyah dan Suryadi, 2008). *Intellectual Skills* adalah keterampilan warga negara untuk memiliki wawasan yang luas sehingga dapat berpikir kritis. Dalam pemikiran ini menilai bahwa aspek intelektual menjadi elemen terpenting dalam proses pembentukan ekosistem warga negara. Mengidentifikasi, memahami, menerangkan, menelaah, mengoreksi, memilih kedudukan dan memperjuangkan pandangan terkait isu publik (Branson, 1999; Budimansyah dan Suryadi, 2008). *Participatory Skills* adalah keterampilan mempengaruhi keberlangsungan aktivitas politik dan proses penentuan kebijakan. Tidak hanya berhenti pada pengeluaran hak suara di Pemilu, keterampilan tersebut dapat dilakukan melalui bentuk jalur aktivisme dalam rangka mengawasi dan mendampingi dan memberikan masukan atas penyelenggaraan roda pemerintahan melalui ketentuan konstitusional maupun gerakan-gerakan lainnya (Branson, 1998; Budimansyah dan Suryadi, 2008).

### **3.3.5. Mahasiswa sebagai Pemilih Pemula**

Mahasiswa atau pemuda digolongkan dalam pemilih pemula ialah orang-orang berumur disekitaran 17-22 tahun, pada umur demikian pemuda baru memiliki hak suara dalam Pemilu merupakan mahasiswa atau pemuda yang belum

Fahmi Khalehar, 2021

**PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA MEDAN 2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu



berumur 17 tahun akan tetapi sudah menikah yang terdaftar sebagai peserta didik di perguruan tinggi Unimed.

### **3.3.6. Organisasi Mahasiswa Intrakampus dan Ektrakampus**

Organisasi Mahasiswa Intrakampus dan Ektrakampus merupakan wadah mahasiswa dalam melakukan kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan minat dan kepentingannya yaitu organisasi mahasiswa atau pemuda yang terdiri atas organisasi intrakampus (dalam penelitian ini termasuk di dalamnya adalah UKM Pramuka, Menwa, UKMI, dan UKMK) dan organisasi ektrakampus (dalam penelitian ini termasuk di dalamnya adalah GMNI, HMI, GMKI, dan IMM) di Universitas Negeri Medan.

## **3.4. Instrumen Penelitian dan Teknik Penelitian**

### **3.4.1. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, seperti dalam Creswel (1998) bahwa peran peneliti adalah menjadi instrumen kunci atau utama, peneliti kualitatif melakukan pengumpulan data lewat wawancara, observasi dan observasi. *Human Instrument* dibentuk dengan dasar pemahaman dan dapat menjalankan keseluruhan proses dalam ketentuan penelitian. Bogdan dan Biklen (1982) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki latar natural dikarenakan keterkaitan sumber informasi dengan peneliti adalah bagian penting. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif yang lebih mengedepankan proses daripada hasil. Peneliti kemudian lebih mengarahkan penelaahan data kearah induktif. Creswell (2010) keterlibatan peneliti dalam aktivitas dan hubungan yang terus-menerus dengan narasumbernya. Peneliti sendiri sebagai instrumen yang utama harus bersentuhan langsung dalam menggali informasi di lapangan lewat teknik observasi, wawancara, maupun telaah dokumen.

### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Pakar metodologi penelitian di antaranya (Cresswell, 1998; Lincoln dan Guba, 1985; Bogdan dan Biklen, 1992) menjelaskan bahwa peran peneliti harus menjadi luwes dan adaptif merupakan ciri dari penelitian kualitatif yang

Fahmi Khalehar, 2021

**PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA MEDAN 2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

menempatkan peneliti sebagai instrumen utama pada proses pengumpulan data. Selanjutnya proses pengumpul informasi yang dibutuhkan berkenaan topik penelitian dalam penelitian kualitatif yang menjelaskan bahwa peneliti akan langsung ke sumber data dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan mengobservasi, kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara bentuk tak berstruktur dengan para partisipan yang akan memberi data yang terdiri dari para pengurus organisasi mahasiswa atau pemuda intrakampus dan ekstrakampus di Unimed dan Pengamat PKn dan Politik.

#### 1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu komunikasi lisan yang memiliki bentuk seperti percakapan dengan tujuan mendapatkan informasi (Nasution, 1993). Tujuan dilaksanakannya wawancara diantaranya adalah untuk mempelajari konstruksi fikir tentang seseorang, aktivitas, keingan, keadaan mauun perasaan. Penelitian ini adalah melibat pengurus organisasi mahasiswa atau pemuda intrakampus dan ekstrakampus di Unimed dan Pengamat PKn dan Politik sebagai narasumber penelitian serta pelaksana Pilkada Kota Medan.

Penelitian ini menerapkan teknik wawancara wawancara tidak-berstruktur. Dengan demikian peneliti memiliki keluasaan dalam menggali informasi karena tidak terikat pada daftar wawancara dengan ketat. Proses wawancara dapat dilakukan dimana dan kapan saja selama masih memiliki keterkaitan dengan fenomeman dan topik penelitian. Penggalan informasi dilakukan dengan menyeluruh dan mendalam (*indepth interview*) (Patton, 2009).

Penggunaan catatan lapangan digunakan dengan tujuan memudahkan mengingat data dan informasi dalam bentuk informasi verbal maupun t i d a k verbal. Wawancara dalam penelitian ditujukan dalam merekonstruksi dan mendeskripsikan gagasannya. Kemudian alat bantu catatan lapangan dapat dipergunakan dalam meminimalkan informasi yang terlupa. Hal itu didasarkan keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengingar informasi dari aktivitas wawancara.

#### 2) Studi Dokumentasi

Fahmi Khalehar, 2021

**PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA MEDAN 2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dokumen dan catatan adalah basis informasi yang amat penting dalam riset kualitatif. Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan beberapa keunggulan dari penggunaan stufi dokumen dan catatan diantara: *kesatu*, dokumen relative mudah diperoleh sehingga memudahkan untuk terus digunakan; *kedua*, menjadi sumber informasi yan akurat, dalam artian dapat terapkan untuk merefleksi kondisi secara tepat serta dapat ditelaah kembali dengan tidak melewati perubahan yang terjadi; *ketiga*, dokumen dan catatan ialah sumber data yang kaya makna; *keempat*, merupakan sumber yang; *kelima*, bersifat statis Karen tidak memiliki reaksi yang atas situaasi dan perlakuan yang diberikan peneliti.

Lebih lanjut, Lincoln dan Guba (1985), menjelaskan catatan dan dokumen dapat dipergunakan alat bukti/sakti dari suatu peristiwa atau bentuk laporan pertanggungjawaban. Maka atas dasar kebutuhan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan catatan/dokumen yang memiliki keterkaitan dalam memperkaya informasi dan penelaahan topik penelitian.

### 3) Studi Literatur

Studi literature atau studi pustaka merupakan media dalam pengumpulan data untuk menghadirkan landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai rujukan ketika proses analisis dan mengintepretasikan hasil penelitian. Faisal (1992) bahwa studi literatur menjadi unsur yang memberi masukan dan landasan untuk memahami masalah penelitian. Teknik ini mengedepankan proses mempelajari berbagai sumber seperti surat kabar, majalah, jurnal, buku maupun sumber kepustakaan lainnya yang ditujukan memperkata informasi berkaitan dengan topik penelitian, yang dalam penelitian ini akan mendalam perilaku pemilih, tipologi pemilih dari mahasiswa pemuda di Unimed, sarana atau media menyampaikan aspirasi politik dan pemerintahan serta upaya dan kendala dalam mewujudkan *Civic Skills (intellectual dan participatory skill)* dalam meningkatkan peran serta warga negara dalam Pilkada.

## 3.5. Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam riset mencakup keseluruhan prose yang berhubungan terhadap informasi temuan terkait topok perilaku memilih dan tipologi pemilih dari mahasiswa pemuda di Unimed, sarana atau media

Fahmi Khalehar, 2021

**PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA MEDAN 2020)**

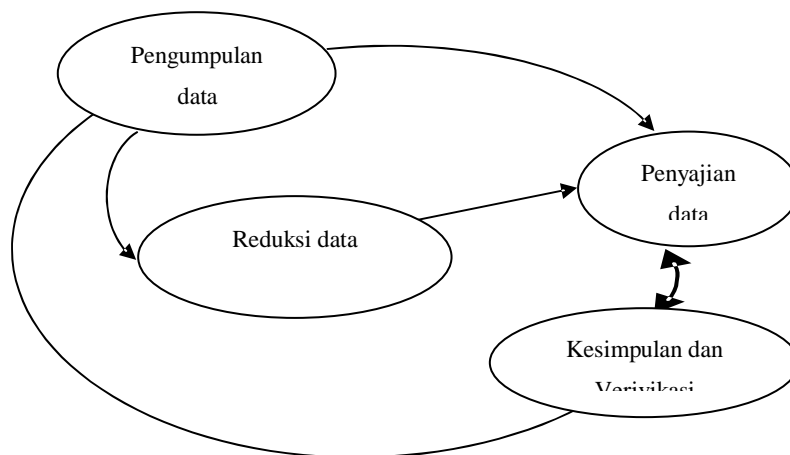
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

menyampaikan aspirasi politik dan pemerintahan serta upaya dan kendala dalam mewujudkan *Civic Skills* (*intellectual* dan *participatory skill*) dalam meningkatkan peran serta warga negara dalam Pilkada. Kerja-kerja tersebut diantaranya mendisplay data, mengelompokkan atas unit yang sesuai, menelaah pola, mensintesis, mencari informasi penting, dan menentukan laporan yang dapat dibaca orang lain.

Analisis data sedari kegiatan penelaahan informasi yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dokumen, gambar/foto dan sumber lainnya. Datayang beragam itu kemudian telaah untuk kemudian peneliti mereduksi melalui abstraksi. Moleong (1995), abstraksi adalah sarana dalam menyusun rangkuman inti, tahapan dan pandangan penting yang sekira penting dalam penulisan laporan penelitian.

Analisis data yang diterapkan merujuk pada tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) yang terdiri atas tiga tahapan kegiatan secara bersamaan pemilihan data atau reduksi data, penyajian data atau display data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan/pengecekan ulang. Analisis data dalam kualitatif ialah proses yang berkelanjutan, berkali-kali dan menerus. Proses pemilihan data, display data, dan pengambilan kesimpulan ialah rentetan kerja-kerja analisis yang dilakukan dengan bersamaan dan berkesinambungan.

Tabel 1.1 Komponen Analisis data



Sumber: Miles dan Huberman, (1992)

Telah diterangkan di atas bahwa terdapat tiga kegiatan pasca kerja pengumpulan data yakni pemilihan/reduksi data, penyajian data, pembentukan kesimpulan/pemeriksaan yang merupakan suatu siklus berantai dan saling berhubungan. Penulis diharuskan memiliki kompetensi riset yang baik agar mampu menghasilkan laporan yang baik terlebih lagi kompetensi dalam pengumpulan data, mereduksi, menyaji, dan membuat kesimpulan/pemeriksaan data.

### 1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak yang perlu dicatat secara teliti dan terinci. Sebagaimana dikemukakan oleh Afifuddin dan Saebani (2009: 183-184) bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya; semakin lama peneliti ke lapangan, jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2) Display Data

Setelah dilakukan reduksi data dilanjutkan display data atau penyajian data. Penyajian data dalam bentuk display data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display data dalam penelitian kualitatif, peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selain dengan teks yang naratif, dalam penelitian kualitatif yang bisa juga dilakukan dalam bentuk grafik, matriks, network (jaringan kerja) dan *chart*.

### 3) Verifikasi Data/Kesimpulan

Pembentukan kesimpulan dilaksanakan berlandas pada pemahaman peneliti atas data yang terkumpul. Adapun penarikan kesimpulan ada serangkaian tahapan harus dilalui di antaranya: *Pertama*, kesimpulan sementara/tentatif, kesimpulan tipe kerap berubah dengan menyesuaikan bertambah data masuk dan telah selesai proses pemeriksaan data; berikutnya *kedua*, pemeriksaan data

Fahmi Khalehar, 2021

**PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA MEDAN 2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dilakukan dengan memperhatikan pertimbangan dari pihak lain yang memiliki hubungannya dengan penelitian ataupun lingkup keilmuan, pada peneliti ini menempatkan akademisi PKn dan politik dari perguruan tinggi Unimed, yaitu bapak Dr. Deny Setiawan, M.Si., sebagai pendapat ahli untuk memeriksa kembali temuan peneliti dengan pandangannya sebagai akademisi PKn dan politik. Yang kemudian menjadi masukan bagi peneliti melakukan pembentukan kesimpulan untuk mengemukakan berbagai temuan penelitian.

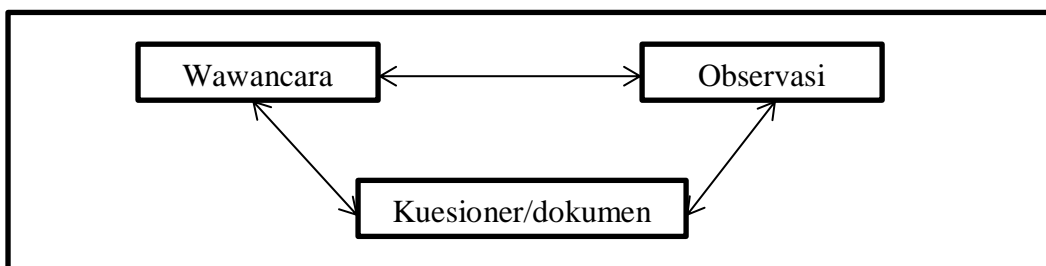
### **3.6. Keabsahan Temuan Penelitian**

Lincoln dan Guba (1995) mengemukakan bahwa peneliti kualitatif yang lazimnya dalam mencermati keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan indikator tolak ukur kebenaran, kejelasan penerapan, dan netralitas atau sering disebut dengan sebutan kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasi. Indikator tolak ukur itu merupakan perangkat yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian yang lain dilihat dari kesahihan dari dalam penelitian tersebut dan kesahihan dari luar, tingkat kejujuran, dan kenetralan dalam penelitian yang lain atau penelitian kuantitatif. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh (Moleong, 1986; Sudjana dan Ibrahim, 1989; dan Nasution, 1992). Penjelasan di atas merupakan dasar kesahihan atau keabsahan yang merupakan respon atau tanggapan dari persoalan pertanyaan cara peneliti untuk dapat meyakinkan pembaca dalam mencermati hasil penelitian yang diperoleh agar memiliki makna dan kebermanfaatan penelitian yang berkaitan dengan penjelasan yang disampaikan peneliti, standar yang dipilih, dan masalah apa yang dijelaskan dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya peneliti juga melakukan teknik triangulasi dengan mengecek kembali data yang diperoleh untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh, dengan cara membandingkan dengan data yang telah diperoleh sebelumnya dengan melihat kebenaran hasil analisis dengan berbagai sumber data.

Pengecekan keakuratan informasi yang diperoleh dari sumber informasi atau informan dengan membandingkan atau melakukan perbandingan kebenaran data yang diperoleh dengan kebenaran dari bahan atau sumber lainnya. Melakukan kegiatan membandingkan seperti ini yaitu melakukan pemeriksaan

kembali keakuratannya berdasarkan sumber atau bahan informasi yang diperoleh yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2005) yang menyatakan bahwa pengecekan data dalam pemeriksaan kesahihan penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pengujian kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai durasi waktu. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaiannya dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti.

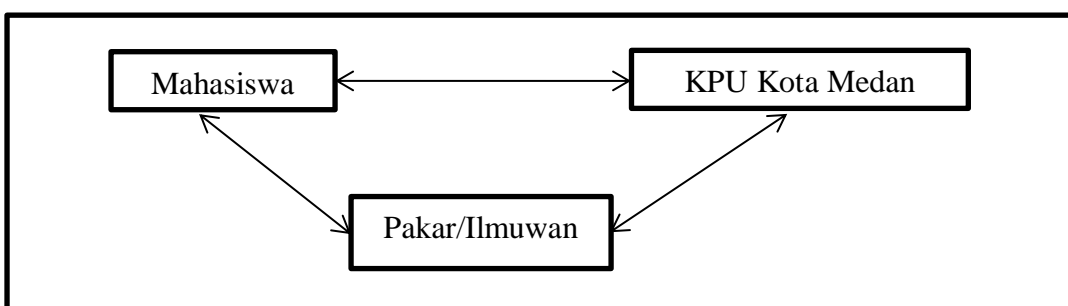
Gambar 3.2  
 .TRIANGGULASI, TEKNIK PENGUMPULAN DATA



Sumber: Sugiono (2005)

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka berikut ini dapat digambarkan alur sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar: 3.3  
 SUMBER DATA YANG DITELITI



*PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA MEDAN 2020)*

Sumber: Penulis (2021)

Gambar di atas merupakan sumber data yang akan peneliti lakukan dalam pengambilan data di lapangan dikarenakan sumber data akan saling memperkuat.

Fahmi Khalehar, 2021

*PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI  
DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA  
MEDAN 2020)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)